



Jajaran BOD DAAI TV dan pimpinan Tzu Chi Indonesia, serta para penyanyi yang tampil dalam DAAI Night 2024 (Gala Dinner Vegetarian) berfoto bersama sekaligus mengucapkan terima kasih kepada para penonton yang hadir dan setia mendukung DAAI TV Indonesia. Selama 17 tahun DAAI TV Indonesia terus menginspirasi masyarakat.

DAAI Night 2024

Gala Dinner Vegetarian Sambut HUT DAAI TV ke-17

“Melalui berbagai program yang penuh makna, DAAI TV berusaha menanamkan nilai Kebenaran, Kebajikan, dan Keindahan di masyarakat. Semoga bisa membawa perubahan positif bagi yang menyaksikannya.” (Eddy Wiranto, BOD DAAI TV Indonesia).

Menjelang ulang tahunnya yang ke-17 pada 25 Agustus 2024 mendatang, DAAI TV Indonesia menggelar DAAI Night 2024 dengan tajuk *Gala Dinner Vegetarian* di Ballroom Sun City, Jakarta Pusat pada Sabtu malam, 27 Juli 2024. Acara yang dihadiri sekitar 1.000 penonton dan undangan ini juga dimeriahkan dengan penampilan penyanyi dari dalam dan luar negeri.

Sebagai pembuka acara, para penonton dihibur dengan penampilan Gazpar Araja yang membawakan beberapa lagu sambil bermain Sasando (alat musik tradisional NTT). Setelah MC menyapa para peserta, acara dilanjutkan dengan sambutan dari *Board of Director (BOD) DAAI TV Indonesia*, Eddy Wiranto.

“Hari ini kita berkumpul dalam suasana penuh syukur dan bangga untuk merayakan momen istimewa 17 tahun perjalanan DAAI TV menginspirasi. Melalui berbagai program yang penuh makna, kami berusaha menanamkan nilai kebenaran, kebajikan, dan keindahan. Kami berharap konten tersebut bisa memberikan inspirasi, menyentuh, dan memberikan perubahan positif bagi setiap individu yang menyaksikannya,” ungkap Eddy Wiranto.

Lebih lanjut Eddy Wiranto juga menambahkan bahwa DAAI TV Indonesia dapat membawa nilai budi pekerti kepada masyarakat luas sebagai kontribusi DAAI TV agar Indonesia lebih tenteram dan harmonis. “Mencapai usia 17 tahun bukanlah perjalanan yang mudah. Kami berkomitmen akan selalu berinovasi, beradaptasi, dan berkarya untuk mewariskan cinta kasih dari generasi ke generasi. DAAI TV dapat memperoleh banyak prestasi dan pengakuan sampai saat ini adalah karena dukungan para *corporate sponsor*, pemirsa, dan Sahabat DAAI,” lanjut Eddy Wiranto.

Acara DAAI Night 2024 dengan tajuk *Gala Dinner Vegetarian* ini juga dihadiri oleh Ketua Tzu Chi Indonesia, Liu Su Mei serta Wakil Ketua Tzu Chi Indonesia, Sugianto Kusuma dan Franky O. Widjaja. “DAAI TV (Indonesia) saat ini sudah 17 tahun, ini sudah merupakan umur yang matang. Beberapa tahun ini, DAAI TV juga terus mengikuti perkembangan teknologi untuk tetap menyebarkan keindahan dan kebajikan di tengah masyarakat, ini adalah tujuan kita. Semoga dengan hadirnya DAAI TV, bisa menjadikan dunia menjadi lebih baik,” ungkap Ketua Tzu Chi Indonesia, Liu Su Mei.

Sambil menikmati sajian makanan vegetarian, para penonton juga dihibur oleh para penyanyi seperti Katon Bagaskara, Cao Feng, dan penyanyi asal Taiwan, Chyi Yu. Suasana semakin hangat ketika lagu berjudul *Yogyakarta* dinyayikan Katon Bagaskara. Sambil turun panggung, Katon pun menyalami para penonton dan mengajak semua untuk ikut bernyanyi bersama. Begitu pula saat Chyi Yu tampil dengan lagu-lagu nostalgia Mandarin. Para peserta ikut berdiri sambil bernyanyi menghangatkan acara DAAI Night 2024.

Dalam kesempatan ini, Katon Bagaskara juga mengucapkan selamat ulang tahun untuk DAAI TV Indonesia yang ke-17 serta berharap DAAI TV akan terus menebar cinta kasih dan menginspirasi. “Harapan saya DAAI TV (Indonesia) akan semakin menginspirasi, semakin menjadi berkah dan menebarkan kasih kepada masyarakat di sekitar kita. Karena itu yang paling penting adalah mulai dari satu sinar kecil, kemudian menjadi sinar kedua, sinar ketiga, kemudian menjadi cahaya yang besar bagi semua orang. Sekali lagi selamat dari saya, salam damai dan cinta,” ungkap Katon Bagaskara.

Baik para penonton maupun para tamu undangan merasakan atmosfer

kebersamaan. Beberapa dari mereka juga senang bisa menjadi bagian dari acara DAAI Night 2024. “Luar biasa, semuanya menyatu dalam bahasa kasih yang sama, berbagi untuk kebaikan tidak melihat siapa dan latar belakang. Dan kami menikmati dari mulai makanan, suasana, dan acara yang dikemas dengan baik,” kata Dr. Nurwanti Moersito, salah satu tamu undangan dari Yayasan Beasiswa Trisakti.

Saat acara berakhir, baik Dr. Nurwanti Moersito dan seluruh penonton yang hadir juga mendapatkan bingkisan sebagai ungkapan terima kasih atas dukungannya kepada DAAI TV. “Tetaplah menjadi satu stasiun tv yang selalu memberikan kebaikan, *value*-nya bahasa kasih, dan menjadi wadah untuk siapapun orang yang ada di dunia ini sehingga kita bisa merasakan kebersamaan dan manfaatnya untuk banyak orang,” harap Dr. Nurwanti Moersito kepada DAAI TV Indonesia di usianya yang ke-17 tahun.

□ Arimami Suryo A.

Artikel lengkap tentang *Gala Dinner Vegetarian Sambut HUT DAAI TV Indonesia ke-17* dibaca di: <https://bit.ly/3LPdHPz>





Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 67 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

- Misi Amal**
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
- Misi Kesehatan**
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
- Misi Pendidikan**
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
- Misi Budaya Humanis**
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

**BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi
Indonesia**

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto.
WAKIL PEMIMPIN UMUM: Hadi Pranoto. PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A. EDITOR: Anand Yahya. STAF REDAKSI: Clarisa, Chandra Septiadi, Desvi Nataleni, Erli Tan, Erlina, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari. SEKRETARIS: Bakron. KONTRIBUTOR: Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia. KREATIF: Erlin Septiana, Juliana Santy, Siladhamo Mulyono. DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. WEBSITE: Tim Redaksi. Dicitak oleh: PT GRAMEDIA (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuchi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Teratai Cup 2024

Ragam Bakat Muncul ke Permukaan

Lomba proyek daur ulang yang mengangkat tema akan dampak buruk *fast fashion* membawa Christian Ray Evan dan Aba Bu Bu Ong Gautama Sadikin beserta timnya memenangkan juara pertama dalam kategorinya di rangkaian perlombaan Teratai Cup. Mereka dengan matang memilih ide mengolah limbah tekstil khususnya berbahan jeans menjadi satu produk baru yang diberi nama *Nymphaea* (nama latin dari teratai), yakni tas modis yang bisa dipakai seluruh kalangan.

Christian mewakili timnya menuturkan memilih mengolah limbah *fashion* karena berdasarkan data yang dikutip dari laman *earth.org*, industri fashion dunia menghasilkan sekitar 92 juta ton limbah tekstil setiap tahunnya. Lalu terkhusus pada pengolahan produk pakaian berbahan jeans nyatanya lebih banyak menyumbang limbah pada perairan dari proses pewarnaannya.

“Ketika kami mengunjungi depo, kami lihat banyak sekali baju dan celana bahan jeans. Dari sana langsung diskusi dengan kelompok untuk gimana kalau kita olah jeans ini. Ya teman-teman setuju,” ucap Christian yang kini merupakan siswa kelas 11 SMK Cinta Kasih Tzu Chi.

“Betul, apalagi produk jeans ini memang tak lekang zaman, selalu bisa dipakai oleh siapa saja, cocok, dan bahannya tebal,” lengkap Aba Bu. “Di luar itu, yang paling penting adalah kami menyoroti *fast fashion* yang menimbulkan sampah industri pakaian. Makanya kami sangat *excited* mengerjakan proyek ini dengan harapan bisa membantu mengurangi limbah tekstil.”

Tim yang mewakili Anak Teratai di komunitas *He Qi* Barat 1 ini mengerjakan proyek bersama kurang lebih satu bulan. Mereka mulai mengeluarkan ide hingga mencari bahan-bahan daur ulang di Depo Pendidikan Pelestarian Lingkungan Perumahan Tzu Chi Cengkareng, mengolahnya, hingga membuat akun khusus seakan sedang berjualan dengan sangat serius, juga dilengkapi dengan *barcode* yang langsung terhubung dengan media sosialnya.



Anak-anak Teratai yang menjadi juara dalam beberapa kategori pada acara Teratai Cup 2024 yang diikuti 173 anak dari 9 He Qi. Foto insert: Lomba proyek daur ulang dalam Teratai Cup 2024 dimenangkan oleh Anak Teratai komunitas He Qi Barat 1.

“Teratai Cup ini membuat kami tahu akan potensi yang belum tergalai dalam diri kami. *Gan en* kepada *shigu shibo* dan Tim Bakti Amal Tzu Chi yang benar-bener mengajak kami untuk meningkatkan potensi kami. Saya sendiri sangat senang dan selain tertantang juga seru kan bisa melatih kepercayaan diri,” kata Aba Bu senang.

Pengumuman lomba digelar Minggu, 21 Juli 2024 bersamaan dengan lomba tahap kedua yang mempertandingkan Drama Singkat Humanis, Proyek Daur Ulang, Duet Lagu Tzu Chi, Isyarat Tangan, dan Cerdas Cermat. Di edisi sebelumnya, telah dilangsungkan pertandingan Pidato Berbahasa Inggris, dan Pidato Berbahasa Mandarin. Semua peserta tampil maksimal memamerkan bakat mereka.

Menjadi Teratai yang Bermanfaat

Anak Teratai sendiri merupakan sebutan bagi anak-anak penerima bantuan pendidikan dari Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. Mengapa Teratai? Karena teratai bisa tumbuh di air keruh berlumpur. Walaupun susah, tapi ketika ia tumbuh, dia mempunyai batang tinggi dengan bunga yang cantik dan bersih.

Yully Kusnadi, Dept Head Divisi Bakti Amal Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia tak menampik dirinya merasa sangat bangga akan anak-anak Teratai Tzu Chi yang tampil maksimal. Sebanyak 173 anak dari 9 He Qi yang hari itu datang dengan membawa bakat mereka masing-masing.

“Apapun kondisinya, di mana kita dilahirkan, itu kita tidak bisa memilih. Tetapi ke depannya, Tuhan memberikan kita tangan, kaki, otak, kemampuan, dan sikap, semuanya kita yang kendalikan dan arahkan. Jadi kita berharap, di ajang ini, di Teratai Cup ini kita semua belajar. Mari kita seperti bunga teratai, apapun kondisi kita, dilahirkan di manapun, apapun yang Tuhan kasih, kekurangan kita maupun kelebihan kita, kita pakai dengan tekad, dengan sungguh-sungguh, dan dengan hati yang bersih sebagai upaya untuk kita berkembang dan kita bisa bermanfaat bagi sesama,” pesan Yully yang memberikan kesan mendalam bagi para Anak Teratai.

Metta Wulandari

Artikel Lengkap Ragam Bakat Muncul ke Permukaan dapat dibaca di: <https://bit.ly/4doiOC8>



Dari Redaksi

Saling Dukung dan Bekerja Sama untuk Masyarakat Luas

D i bulan Agustus 2024 ini, DAAI TV Indonesia genap berusia 17 tahun. Selama itu pula, DAAI TV terus menyiarkan tayangan-tayangan inspiratif dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, kebajikan, dan keindahan. Tentunya kehadiran DAAI TV juga tak lepas dari dukungan keluarga besar Tzu Chi Indonesia, *corporate sponsor*, staf DAAI TV, serta sahabat dan pemirsa DAAI TV.

Untuk merayakan 17 tahun DAAI TV menginspirasi, digelar acara DAAI Night 2024 dengan tajuk *Gala Dinner Vegetarian*. Acara yang dihadiri sekitar 1.000 peserta ini juga mengajak semuanya untuk menikmati makanan vegetarian dalam hangatnyanya kebersamaan. Selain itu, para peserta juga dihibur dengan penampilan para penyanyi dari dalam dan luar negeri

yang membuat acara *Gala Dinner Vegetarian* semakin meriah.

Diharapkan dengan adanya acara DAAI Night 2024 dengan tajuk *Gala Dinner Vegetarian* ini, masyarakat luas terus mendukung DAAI TV dalam upaya menyebarkan kebenaran, kebajikan, dan keindahan melalui berbagai tayangan.

Berbagai dukungan dan kerja sama juga dilakukan Tzu Chi Indonesia bersama organisasi lain. Salah satunya dengan menjalin kerja sama dalam hal kerelawanan, pendidikan, kesehatan, bencana, dan juga pengembangan media.

Tentunya hal ini bertujuan untuk terus memajukan serta mengembangkan Tzu Chi Indonesia seiring dengan kemajuan teknologi, kondisi sosial di masyarakat, serta perkembangan zaman.

Perkembangan ini juga di-transformasikan Tzu Chi Indonesia untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Seperti pembangunan rumah dengan model konsolidasi tanah vertikal di wilayah Palmerah bersama Pemprov DKI Jakarta serta Program Bebenah Kampung Tzu Chi di wilayah Kamal Muara yang telah memasuki tahap yang ke-5.

Ini menjadi bukti bahwa dukungan serta kerja sama yang dilakukan Tzu Chi Indonesia dengan pihak lain *outputnya* juga untuk kegiatan kemanusiaan dengan membantu masyarakat yang membutuhkan.

Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi

Melakukan Kebajikan Bersama dengan Hati yang Murni dan Tanpa Pamrih

*Membangkitkan cinta kasih orang-orang dengan welas asih dan ketulusan
Berbuat baik bersama dan bersedekah tepat waktu
Bervegetaris demi melindungi kehidupan dan mengasahi bumi
Menyebarkan Dharma dengan hati yang murni dan tanpa pamrih*



Artikel dan video dapat dilihat di:
<https://bit.ly/3YsJqgY>

Mensosialisasikan vegetarisme sangatlah penting. Untuk membangkitkan cinta kasih, kita harus mengimbau orang-orang untuk mengasahi dan melindungi kehidupan. Jika kita tidak mengasahi semua makhluk, melainkan hanya mengasahi sesama manusia, itu tidaklah cukup. Karena itu, kita harus menyebarkan pola makan vegetaris. Bervegetaris bukan hanya bermanfaat bagi umat manusia, tetapi juga bermanfaat bagi alam.

Dunia ini memang penuh dengan penderitaan. Penderitaan yang ditimbulkan oleh bencana alam pasti akan berlalu asalkan orang-orang bersungguh hati memulihkan sendi kehidupan. Akan tetapi, jika pikiran manusia tidak selaras, akan terjadi bencana akibat ulah manusia yang mendatangkan penderitaan tiada akhir. Saat para insan Tzu Chi yang penuh cinta kasih dan welas asih melihat orang-orang yang menderita, kita akan terinspirasi untuk meneguhkan cinta kasih sehingga kita makin bersungguh hati bersedekah. Kita harus bersungguh-sungguh dalam hal ini.

Saya sering berkata bahwa kita harus sungguh-sungguh dan tulus. Kita hendaknya menggunakan ketulusan dan kesungguhan untuk menolong semua makhluk yang menderita. Baik melihat orang yang menderita secara langsung maupun mengetahuinya dari media massa, kita selalu segera berhimpun untuk memberikan bantuan. Jika ada jalinan jodoh, kita dapat segera bersedekah. Segala sesuatu membutuhkan langkah pertama.

Dihitung-hitung, Tzu Chi telah berdiri hampir 60 tahun. Di Amerika Serikat, Tzu Chi pun telah dijalankan lebih dari 30 tahun. Begitu pula di negara-negara

lainnya. Mari kita genggam waktu untuk membentangkan jalan Tzu Chi ke lebih banyak negara agar kita dapat selalu memberikan bantuan tepat waktu. Untuk itu, tentu semua orang dalam organisasi kita harus memiliki arah yang sama.

Saya bersyukur kita memiliki perspektif global. Kita memiliki ketua dan sekelompok anak muda yang menguasai berbagai bahasa. Singkat kata, kita dapat melihat hal-hal yang terjadi di seluruh dunia. Asalkan melihat dan memahami hal-hal yang terjadi di seluruh dunia, kita akan memiliki kekuatan. Asalkan memiliki kesungguhan hati dan menuju arah yang sama, kita pasti bisa melakukannya. Yang dikhawatirkan ialah kita tidak bisa melihat ataupun menerima informasi tentang orang yang membutuhkan. Jika demikian, sulit bagi kita untuk menolong mereka.

Saat melihat orang yang menderita akibat kemiskinan, bencana alam, bencana akibat ulah manusia, dan sebagainya, kita hendaknya saling berbagi informasi. Saya sangat bersyukur atas hal-hal yang bisa kita lakukan. Kita juga memiliki tim khusus untuk hal-hal yang berkaitan dengan PBB. Saat ada jalinan jodoh, kita harus genggamnya dengan baik. Kini, selain mempromosikan misi amal, kita juga harus menolong orang-orang yang menjadi janda atau anak yatim piatu karena bencana akibat ulah manusia. Ini membutuhkan partisipasi setiap orang. Bagaimana sebaiknya kita mempromosikan misi amal?

Mensosialisasikan vegetarisme sangatlah penting. Untuk membangkitkan cinta kasih, kita harus mengimbau orang-orang untuk mengasahi dan melindungi kehidupan. Jika kita tidak mengasahi semua makhluk, melainkan

hanya mengasahi sesama manusia, itu tidaklah cukup. Karena itu, kita harus menyebarkan pola makan vegetaris. Bervegetaris bukan hanya bermanfaat bagi umat manusia, tetapi juga bermanfaat bagi alam.

Kita bisa merasakan pencemaran udara, perubahan iklim, serta pencemaran dan kerusakan bumi. Ini semua akibat nafsu makan manusia. Sebagai organisasi Buddhis, kita juga menyebarkan ajaran Buddha. Kebebasan beragama adalah hak setiap orang. Kita bisa menyatakan bahwa kita adalah umat Buddha dan kita bervegetaris. Mengapa kita bervegetaris? Karena kita mengasahi kehidupan dan bumi dan ingin mengurangi pencemaran udara. Ada banyak alasan untuk mensosialisasikan vegetarisme.

Menginspirasi Banyak Orang

Bodhisatwa sekalian, di negara mana pun kalian berada, ajaklah orang-orang untuk menyaksikan Da Ai TV. Inilah cara yang paling praktis untuk menginspirasi banyak orang secara bersamaan. Orang-orang di negara yang berbeda-beda dapat melihat negara-negara yang warganya kekurangan dan bagaimana insan Tzu Chi bersiteguh menyalurkan bantuan dalam jangka panjang. Insan Tzu Chi di negara dan lingkungan yang berbeda-beda bersedia bersedekah. Saya sungguh sangat bersyukur.

Kita hendaknya memotivasi satu sama lain untuk membagikan kisah-kisah yang menyentuh dengan orang-orang. Demikianlah kita menyebarkan Dharma untuk membawa manfaat bagi semua makhluk. Kita hendaknya lebih sering berbagi tentang bagaimana insan Tzu Chi mengemban misi dan

lebih sering memberikan pujian. Ini disebut menyebarkan kebajikan.

Para insan Tzu Chi telah melakukan kebajikan secara luas dalam jangka panjang. Bukankah ini merupakan kebajikan yang sesungguhnya? Kita harus lebih sering menyebarkan kebajikan. Saya bersyukur kepada para relawan yang bersedekah dengan kekuatan cinta kasih serta kesatuan hati, tekad, dan ikrar. Saya sangat tersentuh oleh ketulusan kalian. Saya juga bersyukur kepada para relawan di Amerika.

Para relawan muda hendaknya terus mengerahkan kekuatan cinta kasih. Para relawan paruh baya dan Lansia pasti merasakan hal yang sama seperti saya, yaitu makin merasa bahwa waktu sangat berharga seiring bertambahnya usia dan merasa telah menyia-nyikan waktu jika tidak bersedekah. Jika tidak rela waktu kita berlalu sia-sia, kita harus mengembangkan nilai kehidupan kita dengan genggam kehidupan untuk bersedekah bagi dunia. Terima kasih, Bodhisatwa sekalian.

Mari kita terus berjuang dan bertekad untuk menyebarkan Dharma demi membawa manfaat bagi semua makhluk. Sungguh, berpartisipasi dalam kegiatan PBB tidaklah mudah. Mari kita genggam jalinan jodoh untuk meninggalkan lebih banyak jejak langkah di PBB. Saya berharap kalian dapat berbagi tentang ajaran Buddha dan penderitaan semua makhluk serta saling memotivasi. Kita bukan ingin mengubah keyakinan orang lain, melainkan ingin berbagi tentang kekuatan cinta kasih dan welas asih yang murni dan tanpa pamrih.

□ Ceramah Master Cheng Yen tanggal 16 Juli 2024
Sumber: Lentera Kehidupan - DAAI TV Indonesia
Penerjemah: Hendry, Marlina, Shinta, Janet
Ditayangkan tanggal 18 Juli 2024

「弘法利生信願行・蔬食共善護大地」

Menyebarkan Dharma dan Membawa Manfaat bagi Semua Makhluk dengan Keyakinan, Ikrar, dan Praktik; Menerapkan Pola Makan Nabati dan Bersama-sama Berbuat Kebajikan demi Melindungi Bumi

Master Cheng Yen Menjawab

Nilai Kehidupan

Ada orang yang berkata kepada Master Cheng Yen:

Kehidupan apa yang paling bernilai?

Master Cheng Yen menjawab:

Ketika kamu dibutuhkan.



□ (Dikutip dari salah satu pematari dalam gathering relawan Komite Tzu Chi Indonesia, 28 Juli 2024)

Genta Hati

Mendengar Nasihat dengan Tulus; Harmonis Tanpa Sikap Perhitungan

Menginventarisasi misi Tzu Chi di seluruh dunia, Indonesia menjalankan paling baik.

Empat Misi berkembang dan terwujud dengan cepat.

Ini sangat tidak mudah, tetapi kalian mampu melakukannya.

Saya memuji kalian dengan sukacita dari lubuk hati terdalam.

Mengapa Indonesia bisa berhasil dengan cepat?

Karena semua orang sangat bersatu hati, harmonis, tulus mendengar nasihat, dan tidak bersikap perhitungan.



Wejangan Master Cheng Yen pada acara ramah-tamah insan Tzu Chi Indonesia, 1 Juni 2024

TZU CHI BATAM: Kunjungan Kasih

Bersyukur dan Menghargai Ladang Berkah

Tzu Chi Batam kembali melakukan kunjungan kasih pada Minggu, 7 Juli 2024 yang diikuti oleh 90 peserta. Kegiatan setiap dua bulan sekali ini seringkali menjadi pintu masuk bagi masyarakat umum bahkan relawan Tzu Chi dari misi lain untuk mengenal misi amal yang merupakan akar dari Tzu Chi.

Sebelum berangkat mengunjungi penerima bantuan Tzu Chi (*Gan En Hu*), Koordinator kegiatan, Suryati Yeo memberi pengarah singkat mengenai tata krama dan budaya humanis saat berkunjung ke rumah para penerima bantuan. Di wilayah Tanjung Riau, relawan mengunjungi dua rumah penerima bantuan Tzu Chi, yaitu Ameena (2) dan Syarin (4). Ameena menderita *Truncus Arteriosus* (kelainan pembuluh darah dan jantung bocor). Saat kasus ini dilaporkan (14/2/2023), Ameena masih berusia 4 bulan. Ameena merupakan bungsu dari empat bersaudara.

Sementara Syarin merupakan penderita kanker mata. Saat berusia 4 bulan, ditemukan ada kelainan pada mata kiri. Setelah dilakukan pengecekan,

ternyata Syarin mengidap kanker mata stadium 3. Tahun 2022, Syarin menjalani operasi pengangkatan mata kiri, namun sel kanker telah menyebar ke mata kanannya. Kini Syarin menjalani kemoterapi untuk mata kanannya.

Bantuan pada kedua pasien penerima bantuan pengobatan jangka panjang Tzu Chi ini tak hanya berupa materi, namun perhatian dan dukungan batin. Setelah selesai berkunjung, para relawan pun kembali berkumpul di Aula Jing Si Batam untuk *sharing* pengalaman mengikuti kunjungan kasih ini.

Salah satu relawan, Lina mengungkapkan perasaan hatinya melihat perjuangan para penerima bantuan pengobatan Tzu Chi ini untuk sembuh. "Bersyukur atas apa yang kita miliki sekarang dan menyadari berkah kita bagus. Melihat para *Gan En Hu* bersama keluarganya, tersentuh hati saya. Saya harus bergerak untuk melangkah di jalan Bodhisatwa dengan tubuh yang sehat. Saya harus lebih menggenggam kesempatan untuk berbuat baik dan bermanfaat bagi orang lain," kata Lina.

□ Nani (Tzu Chi Batam)



Saat kunjungan kasih, relawan Tzu Chi Batam terus memberikan dukungan dan motivasi kepada Rini Afrianti, ibu Ameena untuk terus bersemangat menjalani pengobatan bagi Ameena.

Dok. Tzu Chi Batam



Relawan Tzu Chi Bandung memberikan bantuan berupa paket bantuan kebakaran dan sembako untuk warga yang terdampak kebakaran di RW 11, Kelurahan Dungus Cariang, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Jawa Barat.

Rizki Hermadinata (Tzu Chi Bandung)

TZU CHI BANDUNG: Paket Bantuan Kebakaran

Peduli Korban Kebakaran di Kecamatan Andir

Musibah kebakaran menimpa warga di RW 11, Kelurahan Dungus Cariang, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Jawa Barat pada Senin, 22 Juli 2024. Meskipun tidak ada korban jiwa, tetapi kebakaran mengakibatkan 17 keluarga (13 rumah) harus kehilangan tempat tinggalnya. Musibah kebakaran ini terjadi disaat para pemilik rumah sedang beristirahat, sebab kejadian tersebut terjadi pada pukul 23.05 WIB.

Tuti, Ketua RW 11 Dungus Cariang bercerita jika lokasi kejadian ini sangat dekat dari rumahnya. Ketika ia mencium bau asap kebakaran ia pun langsung menelepon pemadam kebakaran. "Kejadiannya dibelakang rumah saya, saya panik takut ke saya jadi saya telepon pemadam dan bangun orang-orang untuk bantu, kejadian sangat cepat mereka *gak* sempet menyelamatkan rumah," lirih Tuti.

Prihatin atas musibah ini, pada Rabu, 24 Juli 2024, relawan Tzu Chi Bandung memberikan bantuan berupa 85 kg Beras,

340 pcs mi DAAI, 17 liter minyak goreng, 35 kg gula pasir, dan 17 paket bantuan yang berisikan pakaian, peralatan mandi, sarung, dan selimut. "Saya ucapkan terima kasih atas bantuan ini, Tzu Chi yang saya tahu sangat tanggap bila ada bencana, saya mewakili warga sangat senang mendapatkan bantuan ini," kata Tuti haru.

Tim Tek Soe, relawan Tzu Chi Bandung yang selalu cepat tanggap apabila terjadi keadaan darurat berharap musibah kebakaran ini tidak terulang kembali, dan bantuan yang diberikan semoga bisa meringankan beban para korban kebakaran dan keluarganya. "Kebakaran rumah sering terjadi di pemukiman yang padat penduduk, apalagi ini rumah warga yang di dalam gang kecil yang sangat sempit. Semoga warga bisa lebih hati-hati dan waspada, dan bantuan ini bisa sedikit meringankan beban mereka yang terkena musibah," ujar Lim Tek Soe.

□ Rizki Hermadinata (Tzu Chi Bandung)

TZU CHI SINAR MAS: Baksos Kesehatan

Cinta Kasih di Bumi Cendrawasih



Lewat Program Bakti Sosial Kesehatan 5 KM, Tzu Chi Cabang Sinar Mas berhasil menangani 29 pasien dari Kabupaten Jayapura, Papua dengan rincian 13 pasien katarak, 7 pasien *pterygium*, 8 pasien hernia, dan 1 pasien bibir sumbing.

Relawan Tzu Chi Cabang Sinar Mas komunitas *Xie Li* Papua menggelar bakti sosial kesehatan di RS Dian Harapan, Jayapura, Papua pada 1-2 Juli

2024. Kegiatan ini bagian dari program 5 KM untuk membebaskan masyarakat sekitar operasional Sinar Mas dari katarak, hernia, dan bibir sumbing.

Widodo (Tzu Chi Cabang Sinar Mas)

Data dari Puskesmas Distrik Kaureh, Yapsi, dan Demta, Kabupaten Jayapura menjadi bekal relawan dan tim medis mencari dan melakukan *screening* bagi para calon pasien pada 17-19 Juni 2024. Kemudian pada Senin (1/7), calon pasien yang lolos *screening* tiba di RS Dian Harapan. Suster dan perawat segera memeriksa dan memberi obat tetes jelang tindakan operasi.

Sementara proses operasi berjalan, di aula lantai dua, dilakukan seremoni pembukaan. Dr. Ance Melinda Situmorang, Direktur RS Dian Harapan menyambut baik kerja sama yang dijalin *Xie Li* Papua. "Ini program yang luar biasa yang perlu didukung oleh kita semua karena masyarakat yang dilayani memang jauh dari fasilitas kesehatan bahkan secara transportasi juga sulit," ungkapnya.

Bantuan operasi ini disyukuri para pasien. Salah satunya Darince Toweka asal Kampung Sesik, Distrik Kaureh. Dua tahun terakhir penglihatannya terganggu. Hasil *screening* ia menderita *pterygium*.

Aktivitasnya cukup padat. Mulai dari memasak, mengasuh anak, hingga berkebun di ladang. "Puji Tuhan atas bantuannya ini. Sebetulnya suami saya juga ada gangguan penglihatan juga, tapi dia meminta saya duluan yang ikut operasi kali ini. Biar gantian. Semoga nanti dia bisa dibantu juga. Terima kasih, Tuhan memberkati," ujarnya.

Kebahagiaan juga dirasakan para relawan, termasuk Zadrak Afasedanya, Ketua *Xie Li* Papua. "Di sekitar kebun kami memang masih banyak masyarakat yang mengalami katarak cuma mereka masih takut buat berobat, apalagi kalau mendengar kata operasi. Sehingga yang datang ini akan menjadi contoh bagi mereka," kata Zadrak Afasedanya.

Dalam pelaksanaannya selama 2 dari, Program Bakti Sosial Kesehatan 5 KM ini berhasil menangani 29 pasien dari Kabupaten Jayapura, Papua dengan rincian 13 pasien katarak, 7 pasien *pterygium*, 8 pasien hernia, dan 1 pasien bibir sumbing.

□ Widodo (Tzu Chi Cabang Sinar Mas)



Hilda Rafika (Tzu Chi Lampung)

Bekerja sama dengan PMI Bandar Lampung, Tzu Chi Lampung kembali mengadakan donor darah. Kegiatan donor darah kali ini diikuti oleh 113 peserta.

TZU CHI LAMPUNG: Donor Darah

Menyehatkan Tubuh Lewat Donor Darah

Tzu Chi Lampung bekerja sama dengan PMI Bandar Lampung kembali mengadakan donor darah pada Sabtu, 20 Juli 2024. Kegiatan yang dimulai sejak pagi dan ini diikuti 113 peserta yang sebagian besar adalah warga sekitar Kantor Tzu Chi Lampung, termasuk juga para penerima bantuan Tzu Chi.

Setelah melakukan pendaftaran, para peserta diarahkan untuk pengecekan Hemoglobin, golongan darah, dan tensi darah. Jika semua proses sudah dilakukan dan dinyatakan lolos oleh petugas, maka calon donor dapat mendonorkan darahnya. Para peserta yang dinyatakan lolos pun bersukacita, salah satunya adalah Masita.

Donor darah kali ini merupakan kegiatan yang ke-5 bagi Masita. Beberapa hari sebelumnya ia pun sudah mempersiapkan kondisinya seperti makan teratur dan cukup beristirahat. "Bersyukur sekali bisa

lolos, HB dan tensi saya bagus. Jadi saya bisa mendonorkan darah buat orang yang membutuhkan," ujar Masita.

Tak hanya Masita, ada juga Widi Astuti, asal Kota Sepang yang menuturkan manfaat dan motivasinya untuk donor darah. Sejak menjadi mahasiswa sampai saat ini, ia pun sering berdonor darah. "Saya merasa kalau sudah waktunya, dan belum donor itu badan terasa pegal-pegal, setelah donor badah sudah tidak merasakan pegal-pegal lagi dan badan terasa ringan dan segar. Saya sudah dua kali donor di Yayasan Buddha Tzu Chi, dan saya suka donor di sini, alurnya rapi," cerita Widi.

Dari 113 calon donor, ada sebanyak 91 orang yang berhasil mendonorkan darah. Setelah donor darah selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pembagian bantuan untuk Gan Eh Hu oleh para relawan Tzu Chi Lampung.

Hilda Rafika (Tzu Chi Lampung)

TZU CHI SINGKAWANG: Baksos Kesehatan di Desa Terpencil

Pelayanan Kesehatan di Dusun Sompek, Kalimantan Barat

Pelayanan kesehatan kepada masyarakat di dusun-dusun terpencil di desa binaan Tzu Chi Singkawang sudah dilakukan sejak tahun 2019. Kali ini (14/7/2024), pelayanan diberikan di Dusun Sompek, Desa Pahokng, Kab. Landak, Kalimantan Barat.

Pelayanan kesehatan di Dusun Sompek ini menjadi pengalaman pertama bagi relawan Tzu Chi Pontianak. Ada enam relawan dari Tzu Chi Pontianak yang ikut berpartisipasi: 2 dokter, 1 apoteker, dan 3 relawan. Mereka sengaja datang untuk 'belajar' melaksanakan pelayanan kesehatan, dengan harapan bisa merangkul tim medis sehingga terbentuk *Tzu Chi International Medical Association* (TIMA) Pontianak.

Baksos kesehatan umum ini berjalan dengan baik dan lancar. Tim Medis dan relawan Tzu Chi Singkawang dan Tzu Chi Pontianak bekerja sama memberikan pelayanan kesehatan kepada 136 warga Dusun Sompek. Resi,

anggota kader kesehatan di Dusun Sompek mengungkapkan rasa terima kasihnya karena Tim Medis dan relawan Tzu Chi sudah mau singgah di Dusun Sompek yang jarang sekali dikunjungi tim medis. Jika ada yang sakit warga harus keluar dusun dan pergi ke Puskesmas Karang yang jaraknya terbilang cukup jauh.

"Kami merasa terbantu sekali dengan adanya pelayanan kesehatan dari Tzu Chi ini. Pasti antusias warga dapat dilihat sendiri dari kedatangan para tim medis dan relawan pada hari Sabtu kemarin. Terima kasih atas bantuannya dari pihak yayasan. Semoga tahun depan bisa datang ke Sompek lagi," kata Marius, Kepala Dusun Sompek se usai kegiatan.

Tak hanya warga yang mendapatkan pelayanan kesehatan, tim medis dan relawan Tzu Chi juga merasa sangat senang dan menikmati keramahan para warga Dusun Sompek. Dokter Fadilah dan dokter Annisa yang berasal dari Kota Pontianak juga

TZU CHI PEKANBARU: Pelatihan Relawan

Menjaga dan Memperteguh Tekad Relawan

Pelatihan Relawan Abu Putih di Tzu Chi Pekanbaru kali ini, Minggu 14 Juli 2024 kedatangan enam relawan senior dari Tzu Chi Jakarta sebagai pemateri. Kehadiran mereka membawa sukacita dalam Dharma bagi 189 peserta dan panitia pelatihan yang diadakan di Kantor Tzu Chi Pekanbaru.

Beberapa peserta juga banyak yang terinspirasi dengan materi-materi yang dibawakan serta mendengarkan kisah Master Cheng Yen dalam mendirikan Tzu Chi. "Semoga saya bisa menerapkan semangat dan kegigihan Master Cheng Yen dalam jalan Bodhisatwa ini," kesan Eryna, salah satu peserta setelah mendengarkan Lulu Shijie yang mengisahkan keteguhan dan keyakinan Master Cheng Yen dalam mengatasi berbagai kesulitan saat mendirikan Rumah Sakit Tzu Chi di Hualien. Eryna bertekad akan lebih giat dalam kegiatan kerelawanan bersama Tzu Chi.

Begitu pula dengan Mariana, salah satu peserta yang awalnya berjodoh

dengan Tzu Chi ketika menjadi salah satu bagian dari formasi acara Waisak. Ia merasa senang bisa mendalami Tzu Chi. "Awalnya dari formasi waisak, lalu berlanjut dengan sosialisasi Tzu Chi yang menceritakan awal mula adanya Tzu Chi dan apa yang telah Master Cheng Yen lakukan selama ini. Hal ini benar-benar membuat kami terharu, dan membuat saya dan suami untuk lebih mendalami Tzu Chi. Setelah mengikuti kegiatan-kegiatan di Tzu Chi, kami merasa sangat senang dan bisa pelan-pelan mulai belajar dari awal," tutur Mariana.

Dalam pelatihan ini juga dilantik 27 relawan Abu Putih Tzu Chi Pekanbaru. Sukacita dalam Dharma yang dirasakan oleh relawan selama pelatihan menjadi benih baik yang tertanam di ladang batin masing-masing. Dengan harapan semoga benih baik ini terus bertumbuh dan berkembang dengan subur.

Wismina (Tzu Chi Pekanbaru)



Dok. Tzu Chi Pekanbaru

Relawan Tzu Chi Pekanbaru mengadakan pelatihan relawan Abu Putih dengan mengundang pemateri dari Tzu Chi Jakarta yang diikuti 189 peserta dan panitia.



Veronika (Tzu Chi Singkawang)

Relawan Tzu Chi Singkawang dan Tzu Chi Pontianak mengadakan baksos kesehatan di Dusun Sompek, Desa Pahokng, Kab. Landak, Kalimantan Barat. Dalam kegiatan ini, sebanyak 136 warga mendapatkan pelayanan kesehatan.

merasa senang bisa memberikan pelayanan kepada warga di desa terpencil. "Ini pengalaman pertama kami, dan kami belajar banyak. Kami

ingin ikut lagi jika Tzu Chi Singkawang melaksanakan pelayanan seperti ini lagi," kata dokter Fadilah.

Bambang M. (Tzu Chi Singkawang)

Sawitri Sidarta (Relawan Tzu Chi Bandung)

Tzu Chi Terasa Seperti Rumah Kedua

Rizki Hermadinata (Tzu Chi Bandung)



Pada awalnya, di tahun 2004 saya mengenal Tzu Chi lewat orang tua. Ayah saya adalah seorang dokter dan beliau mengajak saya untuk ikut menjadi relawan di rumah

Saat survei ke rumah-rumah warga inilah yang menjadi titik balik kehidupan saya. Saya yang dulunya sombong, setelah bergabung di Tzu Chi perlahan-lahan saya menjadi pribadi yang lebih bersyukur dan bisa lebih menjaga emosi. Selama kurang lebih 20 tahun berkegiatan di Tzu Chi, saya betul-betul merasa bersyukur. Rasanya seperti ada yang kurang kalau belum berbuat kebaikan.

“Perlahan-lahan saya menjadi pribadi yang lebih bersyukur dan bisa lebih menjaga emosi.”

Tentu ada tantangannya, awal masuk Tzu Chi saya sempat merasa kesulitan untuk berbaur. Sebab jarak umur yang cukup jauh dan para relawan rata-rata umurnya diatas saya. Tetapi hal tersebut tidak mengurungkan tekad saya, sebab para relawan membuat Tzu Chi terasa seperti rumah kedua, orang-orangnya sangat nyaman untuk berbagi cerita. Perbedaan pendapat yang ada diantara relawan bukan menjadi suatu kesulitan, melainkan membuat hubungan kami menjadi semakin dinamis.

Setelah menikah dan punya anak, saya sempat merasa kesulitan membagi waktu di Tzu Chi dan memutuskan untuk rehat sejenak dari berbagai kegiatan. Barulah setelah anak saya sudah cukup besar, saya kembali aktif berkegiatan. Dukungan besar sangat saya rasakan dari suami. Dia tahu bahwa saya sudah di Tzu Chi dari sebelum menikah dan dia

menyadari bahwa ini adalah kegiatan yang baik. Salah satu bentuk dukungan suami yang sangat berarti untuk saya adalah pembagian peran untuk menjaga anak, suami dengan senang hati membantu menjaga anak, maka dari itu saya dapat ikut berkegiatan.

Sekitar tahun 2007, saya ke Taiwan dalam rangka pelatihan 4 in 1 yang berlangsung selama 5 hari. Selama pelatihan saya dibantu oleh relawan dari Indonesia yang bisa berbahasa Mandarin. Perjalanan di Taiwan sangat berkesan sebab saya sempat ikut menjadi relawan di rumah sakit dan bertemu Master Cheng Yen.

Saat pertama kali melihat Master Cheng Yen, saya sampai menitikkan air mata saking terharunya. Saya kagum bisa melihat seorang biksuni yang bisa menyebarkan cinta kasih tanpa memandang suku, ras, dan agama ke seluruh dunia. Di mata saya Master Cheng Yen adalah perempuan yang sangat berkarisma. Itulah yang memotivasi saya sebagai sesama perempuan, saya berharap saya bisa terus berbagi walaupun diluar Tzu Chi.

Banyak ajaran dari Master Cheng Yen yang saya ingat dan berusaha saya terapkan. Namun ada satu kata perenungan yang selalu saya ingat. “Di dalam hati setiap orang, hendaknya selalu terkandung sifat berpengertian, bersyukur, mengenal kepuasan, dan menghargai perbedaan.” Kata-kata tersebut yang menyadarkan saya untuk selalu bersyukur atas apa yang telah dimiliki.

□ Seperti yang dituturkan kepada:
Rizki Hermadinata (Tzu Chi Bandung)

sakit. Awalnya saya kurang tertarik, lalu ayah saya mengatakan, “Coba saja dulu, kalau tetap tidak tertarik ya sudah tidak usah ikutan lagi.” Akhirnya saya mencoba dan setelah beberapa tahun ikut berkegiatan, saya dilantik menjadi relawan Tzu Chi di tahun 2007.

Sebelum bergabung di Tzu Chi, saya pribadi orangnya selalu melihat ke atas dan tidak pernah merasa puas, selalu merasa kekurangan. Setelah resmi menjadi relawan, kegiatan Tzu Chi pertama yang saya ikuti adalah pembagian beras dan survei ke rumah warga. Saat itu saya melihat secara langsung kondisi rumah warga yang jauh dari kata layak. Lalu saya menyadari bahwa ternyata masih banyak orang yang tidak seberuntung saya.

Kilas

Baksos Degeneratif Makin Paham Cara Menjaga Kesehatan

Antusias warga untuk mengikuti abakti sosial kesehatan yang diselenggarakan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia bersama kelurahan Sunter Agung dan SDN 13 Sunter Agung terlihat dari total 492 orang yang hadir pada Minggu, 14 Juli 2024. Sebanyak 474 warga Lansia mendapatkan obat, vitamin. Sebanyak 85 relawan berkerja sama dengan 50 tenaga medis dengan penuh ketulusan, sigap, dan keramahan melayani setiap warga.

Selain pemeriksaan kesehatan, baksos ini juga memberikan penyuluhan singkat kepada warga yang hadir. “Mereka semua sangat antusias, ada yang masih ingin bertanya perihal kesehatan, tetapi berhubung keterbatasan waktu dan banyak antrean maka kita batasi. Saya senang karena bisa berbagi ilmu kepada masyarakat. Tentunya di sini tanpa beban, tanpa mengharapkan imbalan, berusaha maksimal bagaimana supaya warga yang datang dapat sehat kembali,” ujar dr. Yenny yang bergabung di TIMA sejak 2017.

□ Rosy Velly Salim, Beh Guat Ngo (He Qi Pusat)



Dok. He Qi Pusat

Kunjungan CSR Bank CIMB Niaga Praktik Kebaikan dan Belajar Pelestarian Lingkungan



Arimami Suryo A.

Tim CSR sebanyak 135 orang dari Bank CIMB Niaga berkunjung ke Tzu Chi Center untuk belajar praktik kebaikan serta pemahaman tentang pelestarian lingkungan yang diterapkan di Tzu Chi Indonesia pada Kamis, 11 Juli 2024. Selain tur Aula Jing Si, rombongan juga diajak ke Depo Pelestarian Lingkungan PIK.

“Jujur ini pertama kali, seru banget. Aku sendiri jadi tergugah untuk meneruskannya (pemilahan barang daur ulang) di rumah,” jelas Dini, salah satu peserta di sela-sela memilah.

“Saya *interest* banget, ini kedua kalinya saya datang. Kita dikasih pemaparan tentang Tzu Chi dan pendirinya Master Cheng Yen, serta prinsip-prinsip yang dipegang Tzu Chi. Itu yang menurut saya penting supaya bisa jadi *build* karena teman-teman ini kan datang dari berbagai macam agama. Jadi saya mau mereka *build* lebih ke sisi kemanusiaannya,” jelas Lusiana Saleh, Head of Digital Banking, Branchless & Partnership CIMB Niaga.

□ Arimami Suryo A

Nursing Class Tzu Chi Hospital Saling Mendukung dan Berbagi Pengetahuan

Tzu Chi Hospital mendapatkan kunjungan dari Tzu Chi University of Science and Technology bidang keperawatan. Kedatangan mereka bertujuan berbagi ilmu melalui *Nursing Class* pada 2-4 Juli 2024. Para perawat mendapatkan pengetahuan baru tentang *Palliative Care, Emergency Nursing, Fundamental Nursing, Nursing Leadership & Management* dari Profesor Yu-Lun Kuo.

“Jadi Tzu Chi Hospital ingin memahami proses belajar mengajar di jurusan keperawatan Universitas Tzu Chi Taiwan, dan bagaimana caranya mendorong pelatihan keperawatan. Di sini kita berbagi pengalaman, di lain sisi kami juga banyak belajar dari perawat Indonesia saat melayani di lapangan,” kata Profesor Yu-Lun Kuo.

“Besarnya harapan kami bisa mendapatkan spirit dari budaya humanis perawat di Taiwan. Mereka bisa melakukan pendekatan kepada pasien bukan menyelesaikan masalah penyakitnya saja, tapi juga mempunyai spirit cinta kasih,” kata Ester Maria, Kepala Pendidikan dan Pelatihan Keperawatan Tzu Chi Hospital.

□ Clarissa Ruth



Clarissa Ruth

Kunjungan Universitas Bakrie Sinergi Tzu Chi Bersama Universitas Bakrie



Marwan Y. Akbar (Sekretariat Tzu Chi)

Tzu Chi Indonesia menjalin kerja sama dengan Universitas Bakrie dengan penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) pada 1 Juli 2024. Menindaklanjuti kerja sama tersebut, perwakilan pimpinan Universitas Bakrie mengunjungi Tzu Chi Center pada Kamis, 25 Juli 2024.

“Kolaborasi kami dengan Universitas Bakrie berakar pada visi bersama untuk berkontribusi dalam pengabdian masyarakat dan mencerdaskan bangsa,” ungkap Hong Tjhin, Sekretaris Umum Tzu Chi Indonesia.

Prof. Dr. Dudi Rudianto mewakili pimpinan Universitas Bakrie juga menekankan pentingnya kemitraan ini. “Sinergi ini merupakan langkah penting meningkatkan inisiatif akademik dan sosial kami. Dengan bermitra dengan Tzu Chi Indonesia, kami berkomitmen menciptakan dampak positif bagi masyarakat melalui pendidikan dan layanan masyarakat,” jelasnya.

□ Marwan Y. Akbar (Sekretariat Tzu Chi)

Cermin

Belajar Erhu



Ilustrasi: Visakha Abhasaradewi

Waktu saya masih berumur belasan tahun, saya berniat untuk belajar Erhu (alat musik gesek tradisional Tiongkok). Di tempat saya belajar kebetulan ada satu anak yang sebaya dan duduk bersebelahan di samping saya. Waktu itu, di hadapan orang-orang saya memang terlihat terpelajar, bahkan semuanya mengira saya akan belajar Erhu dengan baik, cepat, dan benar. Sedangkan, anak yang di samping saya terlihat bongor. Semua orang mengira dia pasti tidak bisa belajar Erhu dengan baik.

Tetapi sungguh tidak disangka! Saya yang sudah bersungguh-sungguh dan fokus dalam mengerjakan segala sesuatu hingga tidak peduli bagaimana saya belajar, tetap kesulitan. Suara busur yang digesekan ke senar-senar Erhu yang saya mainkan tetap tidak enak didengar.

Sebaliknya, anak berbadan bongor yang dikira orang tidak bisa belajar baik-baik malah memainkan

Erhu dengan baik. Bahkan, suara nada yang keluar dari Erhu miliknya lebih baik dari siapa pun.

Pesan Master Yinshun:

Janganlah menilai seseorang dari penampilannya, setiap orang mempunyai kemampuan dalam bidang tertentu.

□ Penerjemah: Desvi Nataleni, Penyelaras: Arimami Suryo A. Sumber Buku: 印公導師說故事 (Master Yin Shun Bercerita)

Info Sehat



YUK KENALI GEJALA PSIKOSOMATIK



dr. Andri, Sp.KJ, FAPM (Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Tzu Chi Hospital)

Bagaimana sih stres bisa mempengaruhi tubuh? Jadi kalau kita berbicara tentang stres itu akan menimbulkan respon *fight and flight*. Kalau misalnya kita terlalu banyak stres negatifnya, biasanya kita mendapatkan diri kita mengalami tekanan. Itu bisa menciptakan gejala-gejala fisik yang namanya Psikosomatik.

Ciri-ciri gejala Psikosomatik biasanya terkait dengan sistem saraf otonom dan fungsi organ yang mendasarinya. Biasanya organ jantung seperti berdebar-debar, lambung terasa nyeri ataupun rasa seperti penuh (kembung) dan paru-paru seperti sesak napas tapi pemeriksaannya mengatakan semuanya normal.

Kalau kita stres tentunya tubuh akan merespon penyakit-penyakit seperti hipertensi, jantung, kencing manis, penyakit kulit. Ini adalah penyakit-penyakit yang sering dihubungkan karena stres. Jadi stres itu malah memperberat kondisi-kondisi tadi.

Kalau kita mau menghilangkan Psikosomatik, berarti kita perlu menyeimbangkan antara stres dan respon tubuh kita dengan gaya hidup sehat seperti:

1. Olahraga yang teratur
2. Tidur yang cukup
3. Belajar untuk beradaptasi dengan stres

Hal-hal tersebut merupakan cara-cara paling dasar yang disarankan. Kalau tidak bisa juga maka periksa dan berkonsultasi dengan dokter spesialis kedokteran jiwa. □

Sedap Sehat

Ikan Sambal Kecombrang



Foto: Arimami Suryo A.

Bahan-bahan:

- 6 potong ikan vegan
- 1 ons cabai merah keriting
- 1 buah bunga kecombrang
- ½ sdt garam
- 3 sdt gula pasir
- 200 ml minyak goreng

Cara Memasak:

1. Potong ikan vegan kurang lebih setebal 1 cm, lalu digoreng.
2. Cabai merah keriting diblender kasar.
3. Iris tipis bunga kecombrang.
4. Panaskan minyak dalam wajan, lalu masukkan cabai keriting dan tumis hingga layu.
5. Setelah itu, masukkan bunga kecombrang dan aduk rata.
6. Masukkan garam, gula, dan sedikit air. Aduk rata dan masak hingga keluar minyak.
7. tata ikan vegan yang sudah digoreng di piring, lalu siramkan sambal kecombrang di atasnya.

Sumber: Buku 62 Resep Vegan Favorit Nusantara



Ragam Peristiwa



BEDAH RUMAH TAHAP 5 KAMAL MUARA (6 JULI 2024)

PEMBONGKARAN RUMAH. Program Bebenah Kampung Tzu Chi tahap ke-5 di Kamal Muara mulai dilakukan. Sebanyak 50 orang relawan Tzu Chi dan staf badan misi membantu proses pembongkaran 8 rumah yang akan dibangun kembali menjadi rumah yang sehat, nyaman, dan layak huni. Program Bebenah Kampung Tzu Chi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup warga Kamal Muara menjadi lebih baik.

Anand Yahya



SOSIALISASI PELESTARIAN LINGKUNGAN (7 JULI 2024)

TZU CHING MENYAPA PESERTA CFD. Muda-Mudi Tzu Chi (Tzu Ching) mengikuti kegiatan Car Free Day (CFD) di Bundaran HI, Jakarta Pusat. Mereka berkolaborasi dengan relawan Tzu Chi Cabang Sinarmas untuk mengadakan pemeriksaan kesehatan gratis serta mensosialisasikan pelestarian lingkungan. Tzu Ching mengajak peserta CFD untuk menerapkan *Fast Fashion*, daur ulang, *Eco enzyme*, dan membuat biopori.

Indra Gunawan (He Qi Angke)



KERJA SAMA TZU CHI DENGAN WAHANA VISI INDONESIA (10 JULI 2024)

PENANDATANGANAN NOTA KESEPAHAMAN. Kerja sama Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia bersama Wahana Visi Indonesia ditandai dengan penandatanganan nota kesepahaman antara kedua belah pihak. Kolaborasi dua organisasi sosial ini mencakup beberapa hal seperti bidang kerelawanan, pendidikan, kesehatan, bencana, dan juga pengembangan media.

Khusnul Khotimah



GATHERING RELAWAN KOMITE TZU CHI (28 JULI 2024)

SALING MENGINSPIRASI DAN MENAMBAH WAWASAN. Tzu Chi Indonesia mengadakan *gathering* relawan komite di Aula Jing Si, PIK, yang diisi dengan 6 *sharing* dari relawan Tzu Chi Malaysia dan Tzu Chi Indonesia. Kegiatan ini diikuti langsung oleh 357 relawan komite Tzu Chi dari Jabodetabek serta 236 relawan Komite Tzu Chi dari luar kota secara *online*.

Metta Wulandari

Tzu Chi Internasional

Tzu Chi Bantu Korban Gempa di Noto, Jepang

Hampir Lima Ribu Keluarga Mendapatkan Dana Santunan



Relawan Tzu Chi menerima donasi dari seorang nenek saat membagikan santunan bagi korban gempa di Noto, Jepang. Pembagian dana santunan ini merupakan pembagian terakhir yang seluruhnya berlangsung dalam empat gelombang.

Sejak gempa berkekuatan 7,6 skala richter melanda Noto, Jepang pada awal musim semi 2024, relawan Tzu Chi mulai datang ke lokasi bencana untuk membagikan makanan

hangat. Relawan juga mengadakan Kedai Kopi Tzu Chi sebagai basis lokasi untuk mendampingi warga, serta mengadakan pembagian dana santunan dalam empat gelombang.

Dalam jangka waktu hampir tiga bulan, lebih dari seratus relawan dari Jepang dan Taiwan berestafet untuk melayani warga.

Karena jalinan jodoh dari pembagian makanan hangat dan pembagian dana santunan, benih-benih kebajikan terus bermunculan. Tanggal 15 Juli 2024 adalah hari terakhir pemberian dana santunan gelombang keempat. Acara ini diadakan selama tiga hari berturut-turut dan telah menjalin jalinan jodoh baik dengan hampir lima ribu keluarga. Pemberian dana santunan gelombang keempat ini berlangsung di Wakuwaku Square, Kota Suzu dan Cultural Center, Kota Shika.

Seorang warga mengetahui kabar tentang pembagian dana santunan dari temannya. Ia lalu memeriksa informasi secara online, menyiapkan dokumen, dan membawa ibunya untuk menerima dana santunan.

"Ini adalah air mata kebahagiaan", dan terus menundukkan kepala mengucapkan terima kasih. Nenek yang berusia 88 tahun ini berkata bahwa pertemuannya dengan para relawan akan menjadi kenangan terbaiknya. Ia

sangat senang dapat menerima dana santunan, tetapi ia ingin menggunakan uang itu untuk membantu orang lain. Semua relawan yang hadir bertepuk tangan dan memuji nenek yang telah memutar siklus cinta kasih.

Nenek Ritsuko Asada yang kebetulan melewati lokasi pemberian bantuan, dan mengamati kerumunan orang dengan ekspresi ragu-ragu. Relawan menghampiri dan bertanya kepadanya. "Apakah rumah Anda rusak total atau rusak sebagian karena gempa?" Ia menjelaskan bahwa rumahnya baik-baik saja. Ketika mengetahui relawan Tzu Chi sedang membagikan uang santunan kepada warga yang terkena dampak bencana, ia langsung bertanya apakah dirinya boleh menyumbangkan sejumlah uang. Tentu saja relawan langsung mengiyakan. Nenek ini mengatakan bahwa ketika melihat orang-orang datang dari tempat yang jauh seperti Tokyo dan Taiwan, membuat ia juga ingin membantu, setiap sumbangan sekecil apa pun bisa menjadi kekuatan untuk membantu.

Sumber: <http://tw.tzuchi.org>
Penerjemah: Erlina, Penyelaras: Desvi Nataleni

Wu Huizhen